

**KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS REGGAE BREBES
SELATAN (R.B.S) YANG BERCADAR DALAM PERSPEKTIF
CARL ROGER**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MUHAMMAD YAZID FIKRI AL MUBAROK
NIM. 1617101086**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yazid Fikri Al Mubarak

NIM : 1617101086

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Judul Skripsi : Konsep Diri Anggota Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S)
Yang Bercadar Dalam Perspektif Carl Roger

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk dan ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 17 Januari 2020
Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Muhammad Yazid Fikri A.
NIM. 1617101086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS REGGAE BREBES SELATAN
(R.B.S) YANG BERCADAR DALAM PERSPEKTIF CARL ROGER**

yang disusun oleh Saudara: **Muhammad Yazid Fikri Al Mubarak**, NIM. 1617101086,
Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas
Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal:
3 Februari 2020, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

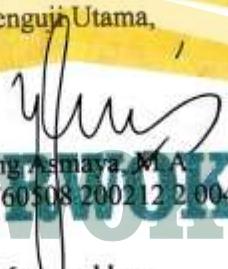
Ketua Sidang/Pembimbing,


Kholil Lur Kochman, S.Ag, M.S.I.
NIP 197910032009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 197703042003122001

Pengujian Utama,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 197603082002122004

Mengesahkan,

Tanggal 11 FEBRUARI 2020

Dekan,




Abdul Basit, M.Ag.
NIP 196907101998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munqosyah Skripsi
Sdr. M. Yazid Fikri A.
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Purwokerto, 17 Januari 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

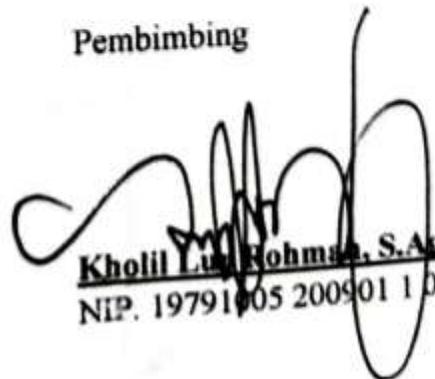
Nama : Muhammad Yazid Fikri Al Mubarak
NIM : 1617101086
Judul : Konsep Diri Anggota Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S)
Yang Bercadar Dalam Perspektif Carl Roger

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing



Kholil Lukhman, S.Ag., M.S.I
NIP. 19791005 200901 1 013

KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS REGGAE BREBES SELATAN (R.B.S) YANG BERCADAR DALAM PERSPEKTIF CARL ROGER

Muhammad Yazid Fikri Al Mubarak
NIM. 1617101086

ABSTRAK

Konsep diri menurut perspektif Carl Roger adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Dan terdiri dari harga diri, citra diri, dan diri ideal. Seperti yang diketahui biasanya penggemar musik reggae identik dengan rambut gimbal, penampilan yang terkesan urakan, dan juga mengkonsumsi ganja serta obat-obatan terlarang, namun dalam penelitian ini ditemukan seorang anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang mempunyai penampilan berbeda dari anggota lainnya dengan menggunakan cadar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah saudari Melati, seorang anggota sekaligus pengurus dari komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Konsep Diri Anggota Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar dalam perspektif Carl Roger, dapat disimpulkan bahwa konsep diri menurut Melati selaku subjek penelitian adalah gambaran tentang diri sendiri, yang membedakan diri seseorang tersebut dengan orang lain. Dalam hal ini yang membedakan Melati dengan anggota komunitas R.B.S yang lain adalah dari segi penampilannya yang memakai cadar dan gamis. Berdasarkan indikator tentang konsep diri positif dan negatif, saudari Melati mempunyai konsep diri yang positif, karena walaupun dirinya berada di dalam komunitas reggae, dia tetap bisa mempertahankan penampilan dirinya yang bercadar serta tidak terpengaruh hal-hal negatif oleh anggota lainnya dalam hal ini adalah penampilan.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Komunitas Reggae, Cadar.*

MOTTO

“Dikala engkau merasa beruntung atau mudah saat melalui suatu hal, mungkin itu berkat do’a dari ibumu yang terkabulkan. Maka dari itu mintalah restu pada ibumu ketika engkau akan melakukan hal apapun.”



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini, untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Maful Sugianto S.Ag dan Ibu Riyanti yang selalu mendoakan saya, tak kenal lelah memberi semangat dan motivasi, serta mendidik saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.
2. Adik-adikku tercinta, Muhammad Ibnu Hasan Al Ghifari, Muhammad Shidiq Al Anshori dan Ema Luthfiana Soraya yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kholil Lur Rohman selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas segala dukungan, kesabaran, kebaikan, dalam bimbingan yang telah diberikan kepada saya saat mengerjakan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabati PMII Komisariat Walisongo serta Grup Hadroh Ashabul Harokah yang mengajarkanku arti dari perjuangan, pergerakan, dan semangat pantang menyerah.
5. Teman-teman demisioner DEMA Institut periode 2019/2020 yang memberiku banyak pengalaman baru dalam berorganisasi di kampus.
6. Teman-teman dekatku Ningjarokhatul Ma'munah, Muhammad Akhi, Fathurrohman Al-Farizi yang telah menemani prosesku dari awal perkuliahan hingga sekarang.
7. Teman seperjuangan BKI-B 2016 yang senantiasa saling menyemangati, mensupport satu sama lain serta kerjasamana selama ini, banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan dalam berproses di bangku perkuliahan bersama kalian.

8. Sahabat-sahabat ANSOR-BANSER Satkoryon Purwokerto Utara yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam kehidupan, serta banyak memberiku nasehat yang berguna untuk bekal diriku setelah selesai menempuh proses perkuliahan.
9. Dan untuk diriku sendiri yang senantiasa kuat berjam-jam menunggu dosen pembimbing, senantiasa sabar dalam mengurus sesuatu yang berhubungan dengan akademik, dan selalu online untuk mencari referensi skripsi.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS REGGAE BREBES SELATAN (R.B.S) YANG BERCADAR DALAM PERSPEKTIF CARL ROGER.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada :

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M. Pd. Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sekaligus Penasihat Akademik.
5. Kholil Lur Rohman M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih Bapak sudah menerima saya sebagai mahasiswa bimbingan. Terimakasih juga telah sabar dalam membimbing saya menyusun skripsi, meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Saya juga mohon maaf apabila selama bimbingan banyak salah baik kata maupun perbuatan.

6. Para dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Seluruh teman seperjuangan BKI 2016.
8. Semua pihak terkait yang membantu penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tiada yang dapat penulis selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 17 Januari 2020
Yang Menyatakan



Muhammad Yazid Fikri A.
NIM. 1617101086

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Tentang Konsep Diri.....	14
1. Definisi Konsep Diri	14
2. Proses Pembentukan Konsep Diri.....	15
3. Konsep Diri Positif Dan Negatif.....	16

4. Aspek Konsep Diri	17
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	21
6. Peranan Konsep Diri	25
7. Fungsi Konsep Diri	26
B. Deskripsi Konsep Diri Menurut Carl Roger	26
C. Dimensi - Dimensi Konsep Diri Dalam Tinjauan Carl Roger	28
1. Pengetahuan	28
2. Harapan	28
3. Penilaian.....	28
D. Deskripsi Komunitas Reggae.....	29
1. Definisi Komunitas Reggae	29
2. Tujuan Dan Kegiatan Komunitas Reggae.....	30
3. Karakteristik Anggota Komunitas Reggae.....	30
4. Sejarah Reggae Di Dunia	31
5. Sejarah Reggae Di Indonesia	38
E. Deskripsi Cadar.....	41
1. Definisi Cadar	41
2. Sejarah Penggunaan Cadar.....	44
3. Dasar Hukum Cadar.....	44
4. Penggunaan Cadar Menurut 4 Imam Madzhab.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian	49

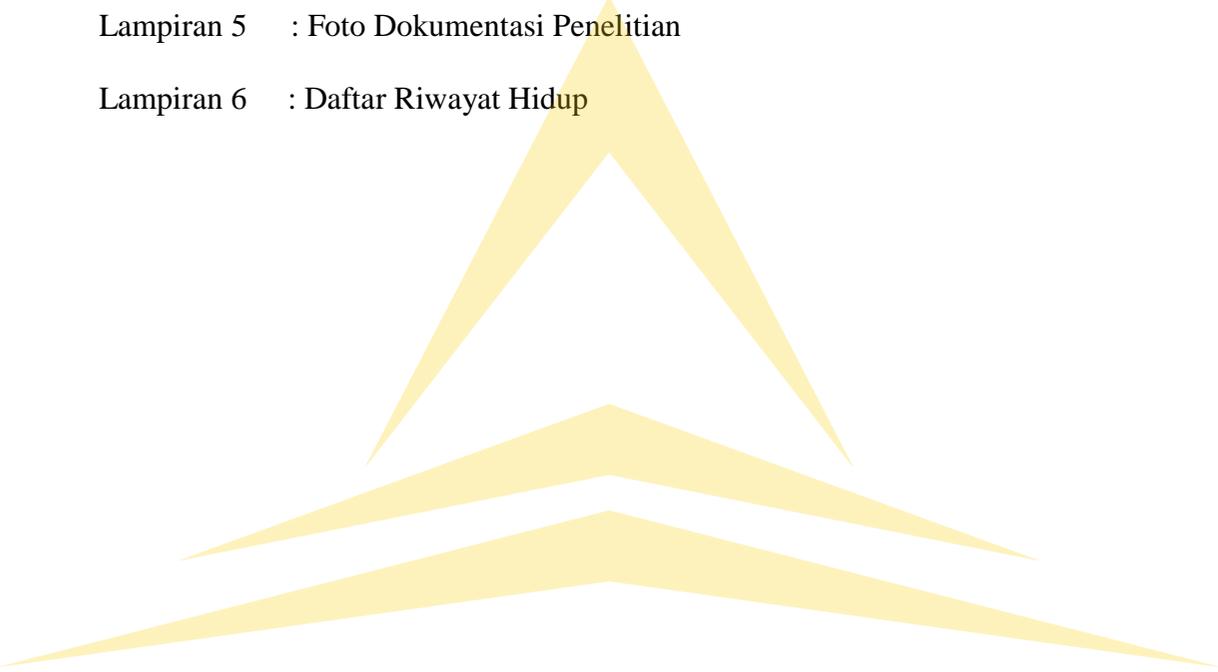
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
1. Subjek Penelitian.....	49
2. Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Wawancara.....	50
2. Pengamatan (Observasi)	51
3. Dokumentasi	52
E. Analisis Data	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum	57
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S).....	57
2. Letak Geografis Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S)	58
3. Struktur Kepengurusan Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S).....	58
B. Profil Subjek Penelitian.....	61
C. Deskripsi Data.....	62
1. Identifikasi Konsep Diri	62
2. Identifikasi Dimensi Konsep Diri	68
3. Penilaian Salah Satu Anggota R.B.S Terhadap Melati	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
C. Kata Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Struktur Kepengurusan Komunitas Reggae Brebes Selatan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan suatu asumsi atau skema dalam diri seseorang mengenai kualitas personal yang meliputi penampilan fisik, perilaku, sifat, kepribadian dan terkadang juga berkaitan dengan tujuan dan motif utama. Konsep diri juga dapat dikatakan merupakan sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang oleh orang lain tentang dirinya¹. Dapat juga diartikan keyakinan tentang atribut yang melekat pada diri individu yang didapatkan melalui proses persepsi diri, refleksi diri, atau perbandingan sosial. Proses persepsi diri dilakukan melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan kesehariannya². Seperti yang masyarakat awam ketahui, biasanya para penggemar atau anggota komunitas band beraliran reggae itu identik dengan ganja, berambut gimbal, dan penampilan yang kumuh serta kumal.

Konsep diri dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain maupun peniruan. Apabila seseorang sejak kecil diterima, disayangi, dan selalu dihargai maka ia akan mengembangkan konsep diri yang positif. Sementara itu, pengalaman sosial yang buruk seperti ditolak, dicela, maka akan menimbulkan konsep diri yang negatif. Demikian halnya perilaku orang-orang yang dianggap penting bagi seseorang maupun tokoh-tokoh idola akan

¹ Avin Fadilla Helmi, *Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri*, *Jurnal Psikologi*, No.1, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1999), hlm.10

² Eva Suminar, *Konsep Diri Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.04, No.02, (Surabaya: Universitas 17 Agustus, 2015), hlm. 146

mempengaruhi konsep dirinya. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki *self esteem* yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Jadi, apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Ia akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai gambaran yang negatif tentang dirinya, maka akan muncul evaluasi negatif pula tentang dirinya. Segala informasi positif tentang dirinya akan diabaikan, dan informasi negatif yang sesuai dengan gambaran dirinya akan disimpannya sebagai bagian yang memperkuat keyakinan dalam dirinya³. Konsep diri merupakan hal penting, karena dengan adanya konsep diri akan membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi positif ataupun negatif, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku seseorang⁴. Mereka yang memiliki konsep diri yang positif maka akan dapat mengenal dirinya dengan baik, sehingga secara otomatis mereka dapat mengetahui segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan nantinya dapat membuat mereka dapat menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang tersebut.

³ Tim Pustaka Familia, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), 2006), hlm. 19

⁴ Winanti Siwi Respati, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian Permissive Dan Authoritative, *Jurnal Psikologi*, Vol.4, No.2, (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2006), hlm.120

Hal ini akan menyebabkan penilaian diri yang positif. Semua itu dapat membuat individu menghargai diri sendiri dan kehidupannya sehingga menjadikan hidupnya lebih berguna baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain serta untuk lingkungannya. Bagi seseorang yang mempunyai konsep diri negatif, menunjukkan bahwa mereka tidak dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga tidak menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, pada akhirnya tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan tidak mampu serta memandang negatif terhadap dirinya dan kehidupannya⁵.

Cadar adalah kain penutup kepala yang biasa digunakan bersama jilbab sebagai penutup wajah (bagi perempuan) sehingga hanya menampakkan kedua mata saja⁶. Penggunaan cadar bukan sekedar cara berbusana, tetapi juga merupakan bentuk dari ekspresi identitas keagamaan. Karena itu perdebatan tentang pemakaian cadar di kalangan muslim Indonesia muncul terkait dengan perbedaan pemahaman dalam beragama dan sekaligus terkait dengan kesesuaian cara berpakaian demikian dalam konteks muslimah di Indonesia. Kontroversi penggunaan cadar ini semakin kuat terkait dengan sering munculnya para perempuan bercadar di media sosial setiap kali ada pemberitaan tentang tersangka yang terlibat dalam tindakan terorisme⁷.

⁵ Kharisma Nail Mazaya, Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan, *Jurnal Proyeksi*, Vol.6, No.2, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2011), hlm.105

⁶ Alif Fathur Rahman, dan Muhammad Syafiq, Motivasi, Stigma, dan Coping Stigma Pada Perempuan Bercadar, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol.7, No.2, (Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, 2017), hlm.103

⁷ Serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat dan seringkali korbannya adalah warga sipil. <http://kbbi.web.id/terorisme>

Identitas dan stigma cadar terhadap perempuan ini, terus berkembang dan menjadi lebih ekstrim pasca aksi terorisme yang menghancurkan Gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 di Amerika Serikat. Jilbab terutama cadar mendapatkan penolakan besar-besaran di hampir seluruh wilayah Eropa, terutama Amerika. Bagi anggota keluarga korban dan penduduk Eropa lainnya, cadar merupakan identitas perempuan muslim radikal atau bagian dari teroris. Sementara itu bagi perempuan muslim Indonesia, penggunaan cadar sekarang ini bukan sekedar cara berbusana.

Itu merupakan bentuk dari ekspresi identitas keagamaan. Karena itu perdebatan tentang pemakaian cadar di kalangan muslim Indonesia muncul terkait dengan perbedaan pemahaman dalam beragama dan sekaligus terkait dengan kesesuaian cara berpakaian demikian dalam konteks Indonesia. Bagi perempuan muslim Indonesia yang bercadar, menganggap bahwa cadar adalah manifestasi dari bentuk kesholehahan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan. Semakin tinggi ketaqwaan seorang perempuan, sudah seharusnya mendorong ia untuk semakin menutup aurat secara sempurna dengan bercadar. Dan karenanya ia bisa menjadi sholehah, yaitu perempuan muslimah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bahwa salah satu kriteria yang disebut perempuan sholehah adalah seorang perempuan yang mampu memelihara kehormatannya⁸.

Di Indonesia, persoalan aurat bagi perempuan muslim juga pernah difatwakan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah. Aurat perempuan adalah

⁸ Lisa Aisyah Rasyid, dan Rosdalina Bukido, Problematika Hukum Cadar Dalam Islam : Tinjauan Normatif Historis, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Vol.16, No.1 (Manado: Institut Agama Islam Negeri Manado, 2018), hlm.85

seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah. Sedangkan menurut fatwa Nahdlatul 'Ulama pada putusan Mukhtamar NU Ke-8 memutuskan bahwa anggota badan perempuan adalah aurat, maka dari itu wajib di tutup ketika hendak keluar rumah. Begitu juga disebutkan dalam fatwa dari Majelis 'Ulama Indonesia (MUI) nomor U-287 tahun 2001 tentang pornografi dan pornoaksi yang membahas tentang masalah aurat laki-laki dan perempuan⁹. MUI Mengharamkan penggunaan pakaian ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh di muka umum serta penggunaan kosmetik berlebihan yang dapat menarik perhatian laki-laki yang bukan muhrimnya¹⁰.

Karakteristik para penggemar musik reggae itu seakan menunjukkan gaya hidup menuruti kehendaknya sendiri. Para penggemar musik reggae terlihat sering mengenakan pakaian oblong bergambar Bob Marley (Bapak Reggae Dunia), celana jeans yang sobek-sobek, berambut gimbal, selalu menggunakan atribut yang lekat dengan simbol daun ganja dan warna merah kuning hijau¹¹. Bagi anggota komunitas reggae, menggunakan atribut atau identitas kelompok reggae adalah hal yang positif dan subjek akan merasa percaya diri, bangga, dan akan merasa tidak gentar ketika bertemu dengan komunitas lain. Akan tetapi tidak semua anggota komunitas reggae memiliki penampilan yang demikian. Seperti saudari "Melati" ini, yang merupakan

⁹ Gatot Sukendro, Ahmad Haldani Destriawan, Kahfiati Kahdar, Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah, *Jurnal Sosioteknologi*, Vol.15, No.2, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2016), hlm. 244

¹⁰ Orang yang masih ada hubungan keluarga dekat sehingga terlarang untuk menikahinya. <http://kbbi.web.id/muhrim>

¹¹ Aryadi Gunawan, Sugianto, Pengaruh Identitas Kelompok Terhadap Self-Esteem Pada Komunitas Reggae Di Jakarta, *Jurnal Psikologi*. Vol.10, No.1, (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2012), hlm.31

salah seorang anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang menggunakan cadar.

Kegiatan dari komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) ini yaitu kumpul bareng, silaturahmi kerumah anggota komunitas, membuat event konser musik, dan agenda tahunannya yaitu *anniversary* atau merayakan ulang tahun komunitas yang dirayakan setiap tanggal 11 Januari. Anggota dari komunitas ini berjumlah ribuan orang, yang berasal dari berbagai kecamatan di wilayah Brebes Selatan seperti kecamatan Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, Sirampog, Bantarkawung, Salem.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada anggota komunitas reggae yang memakai cadar yaitu saudari “Melati” di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Anggota komunitas reggae yang biasanya mempunyai stigma negatif menurut pandangan masyarakat awam karena identik dengan obat-obatan terlarang serta perilaku yang menyimpang. Namun, objek penelitian ini memiliki penampilan yang berbeda dengan anggota lainnya. Maka peneliti mengambil judul proposal skripsi “**KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS REGGAE BREBES SELATAN (R.B.S) YANG BERCADAR**”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahfahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional peneliti ini adalah :

1. Konsep Diri

Menurut Baron & Bryne, konsep diri adalah suatu asumsi-asumsi atau skema diri mengenai kualitas personal yang meliputi penampilan fisik (tinggi, pendek, berat, ringan, dsb), *trait* / kondisi psikis (pemalu, kalem, pencemas, dsb) dan kadang-kadang juga berkaitan dengan tujuan dan motif utama. Konsep diri dapat dikatakan merupakan sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang seseorang tentang dirinya¹².

Menurut Chaplin, konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian, atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang sekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang oleh individu tersebut. Sedangkan menurut Subadi dkk, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu yang berhubungan dengan individu lain. Menurut Baldwin dan Holmes terdapat beberapa

faktor pembentuk konsep diri yakni :

- a. Orangtua sebagai kontak sosial yang paling awal yang kita alami, dan yang paling kuat, apa yang dikomunikasikan oleh orangtua kepada anak akan lebih menancap kuat daripada informasi yang diterima oleh orang lain sepanjang hidupnya.

¹² Avin Fadilla Helmi, Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri, *Jurnal Psikologi, No.1*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1999), hlm.15

- b. Kawan Sebaya. Perihal penerimaan atau penolakan, peran yang diukir oleh anak dalam kelompok teman sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang kuat pada pandangan tentang dirinya sendiri.
- c. Masyarakat yang menganggap penting fakta-fakta kelahiran dimana akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri.

Belajar dimana muncul konsep bahwa konsep diri adalah hasil dari belajar, dan belajar dapat di definisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi di dalam diri kita sebagai akibat dari pengalaman¹³.

Jadi, dapat disimpulkan konsep diri adalah penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, baik yang nampak (tinggi badan, berat badan, dan ciri fisik lainnya) atau yang tidak nampak (sifat dan kepribadian) bisa juga didapat dari interaksi dengan orang-orang sekitarnya.

2. Cadar

Cadar adalah kain penutup muka yang dikenakan oleh sebagian perempuan muslim sebagai kesatuan dengan jilbab¹⁴. Dalam bahasa Arab, cadar disebut dengan *khimar*, *niqob*, dan *burqo*. Cadar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cadar yang digunakan oleh saudari “Melati”, seorang anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S).

¹³ Yudit Oktaria Kristiani Pardede, Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol.1, No.2, (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008), hlm.147

¹⁴ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hlm. 309

3. Komunitas

Menurut Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang saling berbagi informasi mengenai suatu objek tertentu. Mereka mendiskusikan keadaan, aspirasi, dan kebutuhan mereka.

Menurut Hermawan Kertajaya, komunitas itu adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena ada persamaan visi, misi, dan tujuan¹⁵.

Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana konsep diri pada anggota Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

¹⁵ Gusti Ayu Wulandari, Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial, *Jurnal ISEI*, Vol.5 No.1, (Jember: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015), hlm.120

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang konsep diri anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar S1 Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memperkaya wacana dalam ilmu konseling, khususnya yang berkaitan dengan konseling islam.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, agar pembaca dapat memahami tentang bagaimana konsep diri pada anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang bercadar.

Kedua, untuk menambah karya ilmiah di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

Ketiga, diharapkan nantinya bisa digunakan menjadi rujukan bagi akademisi ataupun praktisi sosial yang meneliti mengenai konsep diri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terkait dengan konsep diri terutama pada kalangan komunitas reggae telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi, sejauh pengetahuan peneliti selama ini penelitian yang telah dilakukan hanya terfokus kepada komunitas reggae secara umum, baik itu gaya, perilaku, maupun penampilan khas anak reggae. Sedangkan, penelitian terkait dengan hal yang berhubungan dengan konsep diri seorang anggota komunitas reggae yang memakai cadar belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, mahasiswi STAIN Purwokerto dengan judul "*Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*". Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pemakaian jilbab dalam membentuk konsep diri muslimah. Subjek penelitian tersebut adalah wanita muslimah, sedangkan objek penelitiannya adalah jilbab dan pengaruhnya terhadap konsep diri. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan angket sebagai metode pengumpulan data utamanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemakaian jilbab dengan pembentukan konsep diri muslimah¹⁶.

¹⁶ Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006), hlm.146.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susianto, mahasiswa STAIN Purwokerto dengan judul "*Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*". Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pemikiran seorang guru besar dalam bidang Psikologi Islam. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah konsep diri, sedangkan subjek penelitiannya adalah pemikiran Ahmad Mubarak tentang Konsep Diri. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Ahmad Mubarak tentang konsep diri¹⁷.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Yudhistira Ardi Nugroho, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "*Busana Dalam Lingkup Kelompok Punk, Reggae, dan Blackmetal Di Surakarta*". Dalam penelitian ini membahas tentang busana dan gaya berpakaian tiap-tiap kelompok itu berbeda-beda dan juga bukan hasil dari produk toko, melainkan hasil dari mereka merubah pakaian yang ada dan merombaknya dengan busana dalam gaya hidup yang mereka ambil. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah bagaimana busana dalam lingkup kelompok punk, reggae dan blackmetal, sedangkan subjek penelitiannya adalah anggota dari kelompok punk, reggae, dan blackmetal. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana busana yang ada dalam kelompok punk, reggae, dan blackmetal¹⁸

¹⁷ Susianto, *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 80

¹⁸ Yudhistira Ardi Nugroho, *Busana Dalam Lingkup Kelompok Punk, Reggae, dan Blackmetal Di Surakarta*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm.85

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri, sikap, perilaku, dan penampilan anak reggae.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah disini peneliti lebih fokus ke konsep diri anggota komunitas reggae yang menggunakan cadar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami isi dari skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, literatur review, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang definisi operasional yang terdiri dari konsep diri, komunitas, dan cadar.

Bab III Berisi metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV Berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep diri anggota komunitas “Reggae Brebes Selatan” yang bercadar di Kabupaten Brebes.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan memaparkan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Konsep diri menurut Melati selaku subjek penelitian adalah gambaran tentang diri sendiri, yang membedakan diri seseorang tersebut dengan orang lain. Dalam hal ini yang membedakan Melati dengan anggota komunitas R.B.S yang lain adalah dari segi penampilannya yang memakai cadar dan gamis. Dilihat dari indikator-indikator tentang konsep diri positif dan negatif, saudara Melati mempunyai konsep diri yang positif, karena walaupun dirinya berada di dalam komunitas reggae sekalipun, dia tetap bisa mempertahankan penampilan dirinya yang bercadar serta tidak terpengaruh hal-hal negatif oleh anggota lainnya dalam hal ini adalah penampilan.

B. Saran

1. Kepada Komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S)

Peneliti menyarankan kepada seluruh anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) untuk tetap menjaga solidaritas, menjaga nama baik R.B.S dimanapun berada, tetap istiqomah menegakkan peraturan terkait larangan mengkonsumsi narkoba ataupun minuman keras tidak hanya saat sedang kumpul tetapi juga diterapkan di kehidupan kalian

sehari-hari, dan tetap rendah hati jangan sampai membedakan anggota satu dengan lainnya walaupun mereka berbeda sekalipun.

2. Kepada Masyarakat Umum

Peneliti menyarankan kepada masyarakat pada umumnya untuk tidak memandang anak komunitas reggae dengan prasangka dan stigma negatif. Tidak selalu reggae itu identik dengan ganja, rambut gimbal, ataupun penampilan yang acak-acakan. Lihatlah lebih dalam sebelum menilai sesuatu, tak semua komunitas reggae dan anggotanya seperti itu. Contohnya ada komunitas R.B.S yang ketuanya melarang keras anggotanya untuk mabuk-mabukkan dan mengkonsumsi narkoba, dan ada juga saudari Melati, anggota komunitas R.B.S yang memakai cadar dan gamis.

C. Kata Penutup

Penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada mas Malik, mba Melati, mas Dabenk, dan seluruh anggota komunitas Reggae Brebes Selatan (R.B.S) yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu terima kasih sambutan hangatnya, dan kerjasamanya sudah bersedia menerima saya untuk hadir di tengah-tengah kalian mendengarkan cerita-cerita kalian dan tentunya saya mendapat banyak pengalaman berharga yang tidak akan saya dapatkan di bangku perkuliahan ini.

Dan saya meminta maaf apabila dalam proses penelitian ini masih banyak salah tata kepenulisan maupun salah kata, karena disini saya masih belajar dan akan tetap terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dan semoga kedepannya skripsi yang terkait hal seperti ini dapat lebih disempurnakan kembali, karena saya sadar masih banyak sekali kekurangan di dalam skripsi saya ini.



DOKUMENTASI GAMBAR



Logo Komunitas Barec



Logo Komunitas Burger



Logo Komunitas R.B.S

IAIN PURWOKERTO



Basecamp komunitas R.B.S



Dokumentasi Subjek Penelitian Ketika Kumpul



Dokumentasi Subjek Penelitian Ketika Menonton Konser Reggae



Dokumentasi Ketika Sedang Wawancara dengan Subjek Penelitian



Dokumentasi Ketika Sedang Wawancara dengan Ketua R.B.S



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Saudara Dabank



Dokumentasi Ketika peneliti foto bersama dengan subjek penelitian

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan :

Ketua Komunitas Reggae Brebes Selatan

Saudara : Malik Rivaldi

- 1. Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Reggae Brebes Selatan ?
- 2. Informan** : Ini awal mulanya tahun 2010 mas, pas itu terlintas pengen bikin komunitas reggae. Nah awalnya itu tingkat desa namanya **BAREC** (*Baruamba Reggae Comunity*), terus setelah sekitar setahun kita merintis komunitas ini dan punya nama akhirnya banyak juga dari desa lain di kecamatan Bumiayu yang juga ikutan gabung dan membuat komunitas ini semakin besar. Lalu saat tahun 2011, nama BAREC berubah menjadi **BURGER** (*Bumiayu Reggae Generation*). Saya mengganti nama komunitas karena berbagai pertimbangan, diantaranya karena anggota komunitas BURGER tidak hanya berasal dari desa Baruamba saja namun juga berasal dari desa lain, makanya kita ambil nama Bumiayu biar lebih universal dan ngga terkesan memihak mas. Lalu setelah beberapa kali rapat musyawarah untuk mengganti nama BURGER terbentuklah **R.B.S** (*Reggae Brebes Selatan*) yang mencakup wilayah yang lebih luas, meliputi kecamatan Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, Sirampog, Bantarkawung, dan Salem. Pada tanggal 11 Januari 2012 komunitas R.B.S diresmikan saat acara konser Tony Q Rastafara di Waduk Penjalin, Petuguran kecamatan Paguyangan. Seperti itu sejarahnya komunitas R.B.S mas.
- 3. Peneliti** : Apa tujuan dibentuknya komunitas Reggae Brebes Selatan ?

4. **Informan** : Tujuannya ya untuk menyatukan pemuda-pemudi yang ada di wilayah Brebes Selatan, jadi ajang silaturahmi pemuda lintas kecamatan, dan sebagai wadah bagi para penikmat musik reggae yang ada di Brebes Selatan untuk menyalurkan pendapat dan aspirasi. Saya melihat di kabupaten lain kan udah banyak tuh komunitas-komunitas reggae contohnya K.R.P (*Komunitas Reggae Purwokerto*), Pre'MAN (*Pecinta Reggae Mania Purwokerto*) dari Purwokerto, JaVa (*Jamaican Vibes Ajibarang*) dari Ajibarang, A.R.C (*Anak Reggae Cilacap*) dari Cilacap Kota, dan masih banyak yang lainnya. Jadi tujuan didirikannya R.B.S juga bisa untuk silaturahmi dan komunikasi antar komunitas reggae lintas kabupaten. Dan juga untuk memperkenalkan kepada komunitas reggae yang lain bahwa kami punya grup band yang juga beraliran reggae yaitu Rocking Duck dan Jamaican Style.
5. **Peneliti** : Apa dasar tujuan seseorang untuk bergabung dalam komunitas Reggae Brebes Selatan ?
6. **Informan** : Ya rata-rata sih karena mereka suka dengan musik reggae dan pengen punya banyak saudara mas. Ada juga yang karena pengen cari temen juga jadi kalau pergi ke konser-konser musik reggae berangkatnya ngga sendirian gitu.
7. **Peneliti** : Dimana letak basecamp komunitas Reggae Brebes Selatan ?
8. **Informan** : Ya kita sih nyebutnya bukan basecamp ya mas tapi pada nyebutnya markas. Tempatnya di distro saya sendiri di desa Baruamba, kelurahan Adisana, kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes. Disitu kita biasa juguran, kumpul-kumpul, ngopi bareng, dan gendu-gendu rasa mas. Pokoknya bebas lah disini asal sopan.

9. **Peneliti** : Bagaimana struktur kepengurusan pada komunitas Reggae Brebes Selatan ?
10. **Informan** : Strukturnya ya biasa aja mas, terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Ketuanya saya sendiri, wakilnya mas Ipunk, sekretarisnya mba Riyanti, trus bendaharanya yang jadi subjek penelitianmu mba Melati.
11. **Peneliti** : Berapa jumlah anggota komunitas Reggae Brebes Selatan ?
12. **Informan** : Kalau anggota sih sampe ribuan orang mas. Tapi kalau kumpul ya paling yang datang cuma puluhan orang. Karena banyak yang udah kerja juga jadi pada gabisa ikut. Mereka banyak keliatan kalau pas lagi nonton konser reggae. Nanti pada kumpul jadi satu biasane, soale pada pake kaos R.B.S . Kita kumpulnya biasanya hari jum'at sore.
13. **Peneliti** : Apa syarat untuk bergabung menjadi anggota komunitas Reggae Brebes Selatan ?
14. **Informan** : Ngga ada syarat khusus sih sebenere yang penting niat buat memajukan komunitas, setiap jadwal ngumpul yang bisa berangkat ya berangkat, jaga kekompakan, setiap ngumpul dilarang membawa minuman beralkohol jenis apapun dari ciu sampai jack daniel sekalipun, dilarang membawa obat-obatan terlarang atau yang dapat membuat mabok, jaga sopan santun, setiap merapat ke acara-acara konser harus bisa jaga nama baik komunitas, jangan membawa masalah pribadi ke komunitas. Kita juga ada kaos seragaman, tapi ngga mewajibkan untuk membeli karena melihat keadaan anggota yang ngga semua berasal dari kalangan menengah keatas jadi kita membebaskan mau beli ya silahkan engga beli pun ngga masalah, yang penting kebersamaan dan persaudaraannya di komunitas.
15. **Peneliti** : Gimana kamu memandang melati mas ?

16. Informan : Ya biasa aja mas, aku sih ngga bedain dia sama anggota lain karena penampilannya yang kaya gitu. Setiap orang berhak berpakaian apapun dan yang penting tidak mengganggu di komunitas. Menurutku kalau itu baik buat dirinya kenapa kita melarang dia yakan. Dia juga anaknya sopan kok. Anggota lain juga liat dia ya biasa aja, dia kan jadi bendahara di komunitas jadi dia setiap kumpul ya narikin dan megang uang kasnya, jadinya dia sering interaksi sama anggota yang lain.



Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Konsep Diri

1. **Peneliti** : Konsep diri menurutmu gimana mba ?
2. **Informan** : Menurut saya ya gambaran tentang diri saya sendiri mas, yang membedakan aku sama orang lain gitu. Ya masnya bisa lihat sendiri lah apa yang beda dari aku sama anggota R.B.S yang lain.
3. **Peneliti** : Oh gitu, iya iya mba. Trus menurutmu yang membedakan kamu sama anggota lain apa ? dari segi mana ?
4. **Informan** : Yang paling membedakan aku sama anggota lain ya gamis dan cadarku ini. Dari segi penampilan intinya mas.
5. **Peneliti** : Kalo menurutmu cewe yang suka reggae gimana sih dari segi penampilan atau dari segi sikapnya ?
6. **Informan** : Penampilannya ya biasane pake celana pensil gitu kadang sobek-sobek, terus pake kaos biasanya tah kaos komunitas mereka kalau ngga ya kaos yang ada ciri khas reggaenya kaya ada gambar bob marley, simbol daun ganja, atau warna rasta (merah, kuning, hijau). Sikapnya sih rata-rata ramah ramah mas, kalau disapa ya mau senyum, intinya ngga sombong mas.
7. **Peneliti** : Sedangkan kamu kan sama kaya mereka yah suka reggae tapi bercadar, menurutmu gimana tentang dirimu dibanding dengan temen cewemu yang suka reggae juga tapi ngga bercadar ?
8. **Informan** : Pas lagi nonton konser ngga jarang sih pada ngeliatin, dan liatinnya pun kaya beda gitu.
9. **Peneliti** : Tanggapanmu gimana ketika orang lain memandang kamu berbeda dari anggota *lainnya* ?

10. *Informan* : Ya *aku* sih gapengin dipandang paling alim atau paling solehah. Terserah mereka aja mau memandang & nilai aku kaya gimana. Aku ya apa adanya kaya gini mas.



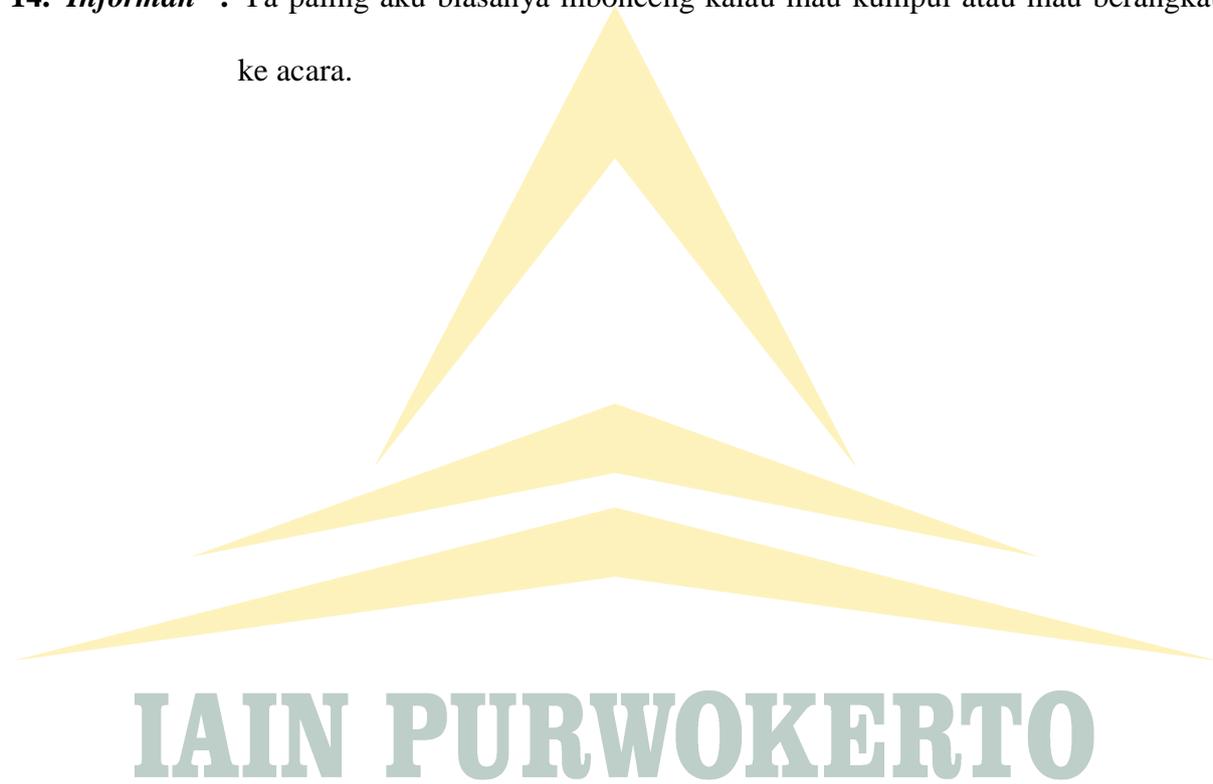
Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Citra Diri

1. **Peneliti** : Kenapa kamu makai cadar dan jadi anggota komunitas reggae ?
2. **Informan** : Pertama karena aku suka sama musik reggae, musiknya tuh damai nenangin banget kalau di dengerin. Terus aku tetep istiqomah makai cadar dimanapun aku berada termasuk di komunitas karena aku gamau ninggalin kewajiban untuk perempuan yaitu menutup aurat.
3. **Peneliti** : Kamu kan katanya tadi suka dipandang berbeda sama orang lain tuh, nah gimana harapan kamu di komunitas ini, sedangkan kamu berbeda dengan mereka dari segi penampilan ?
4. **Informan** : Kalau di komunitasku tah aku ngga di bedain, jadi biasa aja gitu. Anggota lain pada ngertiin kok. Biasanya yang mandang aku berbeda itu orang lain diluar komunitas, kaya pas aku lagi nonton konser diluar kota gitu. Harapanku ya semoga aku ngga dianggap yang aneh-aneh contohnya kaya teroris gitu.
5. **Peneliti** : Di komunitas reggae pergaulan cewe sama cowo kan kamu tau sendiri lah kaya gimana. Itu menurutmu kaya gimana, dan kamu type kaya mereka bukan ?
6. **Informan** : Iya paham banget mas, menurutku ya itu hak mereka mau kaya gimana soalnya rata-rata pacarnya juga sama-sama anak komunitas, jadi kalau kumpul sekalian ketemuan gitu. Aku ya deket cuma sebagai teman ngga lebih.
7. **Peneliti** : Lah terus pergaulanmu disini gimana ? terutama sama temen cowo di komunitas ini, apa kamu membatasi bergaul dengan mereka ?

8. **Informan** : Aku ngga membatasi kok, mau berteman ya silahkan engga pun gak masalah.
9. **Peneliti** : Berarti kamu pernah dekat ya sama cowo walaupun bukan pacar ?
10. **Informan** : Pernah mas, anu sesama anggota sih
11. **Peneliti** : Deketnya kaya gimana mba ?
12. **Informan** : Ya layaknya temen lah mas
13. **Peneliti** : Kalau layaknya teman itu kaya gimana menurutmu ?
14. **Informan** : Ya paling aku biasanya mbonceng kalau mau kumpul atau mau berangkat ke acara.



Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Harga Diri

1. **Peneliti** : Eh mba, kamu tau harga diri ?
2. **Informan** : Iya tau
3. **Peneliti** : Menurutmu harga diri itu apa dan kaya gimana ?
4. **Informan** : Menurutku, harga diri itu sesuatu yang harus dijaga dan ngga boleh diinjak-injak oleh orang lain mas
5. **Peneliti** : Bagimu harga diri penting ngga ? Sepenting apa ?
6. **Informan** : Penting banget mas. Kalau aku udah ngga punya harga diri mungkin rasanya udah ngga pantes buat hidup.
7. **Peneliti** : Harga diri bagi dirimu terutama sebagai wanita itu bagaimana ?
8. **Informan** : Menurutku ya aurat mas, itu yang terpenting menurutku. Makanya aku berusaha istiqomah menutup aurat dan sebisa mungkin aku jaga walaupun mungkin aku gabung di komunitas reggae yang penampilannya terkesan negatif. Dan alhamdulillah sampai sekarang ngga ada yang berani macem-macam sama aku.

IAIN PURWOKERTO

Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Diri Ideal

1. **Peneliti** : Eh mba, kamu tau tentang diri ideal ngga ?
2. **Informan** : emm.. diri ideal menurutku ya diri yang sempurna mas. Ya walaupun ngga ada yang sempurna sih di dunia ini, tapi kaya sesuatu yang aku harapkan dan pengen aku wujudin di masa depan mas, hampir sama kaya cita-cita gitu lah.
3. **Peneliti** : Terus sesuatu apa yang pengen kamu wujudin itu mba ? Contohnya gimana gitu ?
4. **Informan** : Sesuatu yang pengen aku wujudin ya banyak sih mas. Untuk saat ini mungkin sukses dulu. Kan aku sekarang bisnis online NASA mas, nah di bisnis ini saya pengennya sampai tingkatan yang tertinggi. Jadi, kalau di nasa itu berjenjang mas dari mulai distributor yang tugasnya cuma njualin barang sampai tingkatan yang tertinggi yaitu crown diamond director, untungnya bisa puluhan juta kalau udah sampe sini mas. Sesuatu yang pengen aku wujudin selanjutnya itu bisa menghajikan kedua orangtuaku mas, karena itu tujuan utama aku gabung bisnis ini sebenere. Yang terakhir mungkin menikah. Setelah semua kebutuhanku dan keluargaku tercukupi tujuan terakhirku ya menikah buat bahagiain diri aku sendiri.
5. **Peneliti** : Lalu, untuk mewujudkan itu semua bagaimana upaya yang udah kamu lakuin ?
6. **Informan** : Upaya yang aku lakuin ya aku rajin buat promosi mas di semua sosmedku kaya whatsapp dan facebook, ya walaupun kadang banyak yang komentar negatif tapi ya aku cuek aja lah toh mereka juga ngga ngehidupin aku, mau

beli ya silahkan engga juga engga masalah. Aku terbiasa kerja keras dari kecil. Dulu aku pernah jualan batagor di sekitar waduk penjalin buat bantu ngeringanin beban orang tua, dan buat aku jajan juga. Keadaan keluargaku ekonominya rendah mas, makanya aku pengen banget bisa sukses dan bahagian orang tua sama adik-adikku. Minimal aku bisa berangkatin orang tuaku haji dan nyekolahin adikku sampai bangku kuliah kaya mase.

7. **Peneliti** : Kamu punya tokoh idola ngga di hidup kamu ?

8. **Informan** : Punya mas

9. **Peneliti** : Kalau boleh tau siapa tokoh idolamu ?

10. **Informan** : Khadijah, istri nabi Muhammad SAW

11. **Peneliti** : Kenapa kamu mengidolakan beliau ?

12. **Informan** : Karena aku kagum aja sama sosok beliau. Beliau seorang pekerja keras, wanita tangguh, dan ngga segan-segan buat ngeluarin harta dipakai saat perjuangan penyebaran agama islam. Jadi aku terinspirasi pengen kaya harta kaya hati seperti beliau, yang pekerja keras, tangguh, dan juga dermawan mas.

IAIN PURWOKERTO

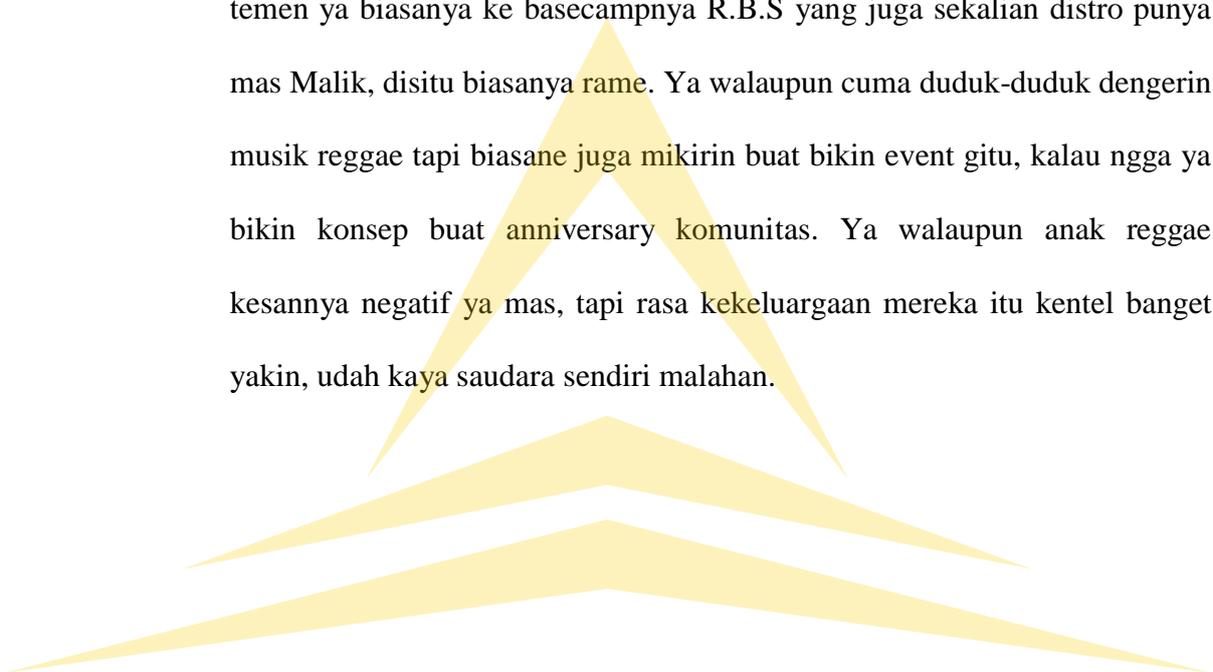
Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri

1. **Peneliti** : Tadi kan kita udah ngobrol-ngobrol banyak tentang konsep diri ya mba. Terus menurutmu faktor yang nyebabin terbentuknya konsep diri apa aja ?
2. **Informan** : Menurutku ya bisa dari keluarganya mas, terus dari lingkungan kita, dan dari teman-teman juga bisa.
3. **Peneliti** : Emang keluargamu kaya gimana ? Bisa ceritain ngga tentang keluargamu ?
4. **Informan** : Keluargaku ya jane biasa aja mas, ngga pinter banget dari segi agama dan orangtuaku juga bukan tokoh agama apalagi tokoh masyarakat di desa. Cuma ya memang mendidik agama ke anak-anaknya itu tegas, kaya semisal udah waktunya sholat ya kita harus sholat, ngaji pun kaya gitu ditekanin banget kita harus bisa ngaji ngga harus pinter yang penting bisa.
5. **Peneliti** : Oh kaya gitu yah, terus kalau lingkungan tempat tinggalmu kaya gimana mba ? Bisa dijelasin ?
6. **Informan** : Lingkungan rumahku ada pondok mas, nama pondoknya Al-Ikhlas. Ya hampir mirip sama lingkunganmu lah, kamu kan pernah cerita juga dulu pas lagi nonton konser di Rawalo katanya rumahnya deket pondok. Dan aku sempet ngaji juga ke gus Ubaidillah putranya pengasuh pondok, kalo warga sini sih manggile gus Ubed. Warganya ya ramah mas sopan, namanya orang desa lah. Cuma, pemudanya rata-rata setelah lulus SMA pada ngrantau kalau ngga ke Jakarta ya keluar jawa mas.
7. **Peneliti** : Lah kamu nyaman ngga tinggal di lingkungan kaya gitu ?

8. **Informan** : Alhamdulillah nyaman mas, ngajinya deket rumah trus ada tempat nanya kalau aku lagi bingung tentang suatu hal. Ya minimal bisa berangkat lah kalau ada pengajian, tinggal jalan kaki gausah naik motor.
9. **Peneliti** : Tadi kan kamu bilang rata-rata pemudanya pada ngrantau ya mba. Lah terus kamu temennya siapa dong kalo dirumah ?
10. **Informan** : Dirumah paling ya Riyanti, tapi dia juga udah kerja di toko klontong daerah waduk penjalin, jadi bisa main kalo dia lagi libur tok. Kalo lagi ngga ada temen ya biasanya ke basecampnya R.B.S yang juga sekalian distro punya mas Malik, disitu biasanya rame. Ya walaupun cuma duduk-duduk dengerin musik reggae tapi biasane juga mikirin buat bikin event gitu, kalau ngga ya bikin konsep buat anniversary komunitas. Ya walaupun anak reggae kesannya negatif ya mas, tapi rasa kekeluargaan mereka itu kentel banget yakin, udah kaya saudara sendiri malahan.



IAIN PURWOKERTO

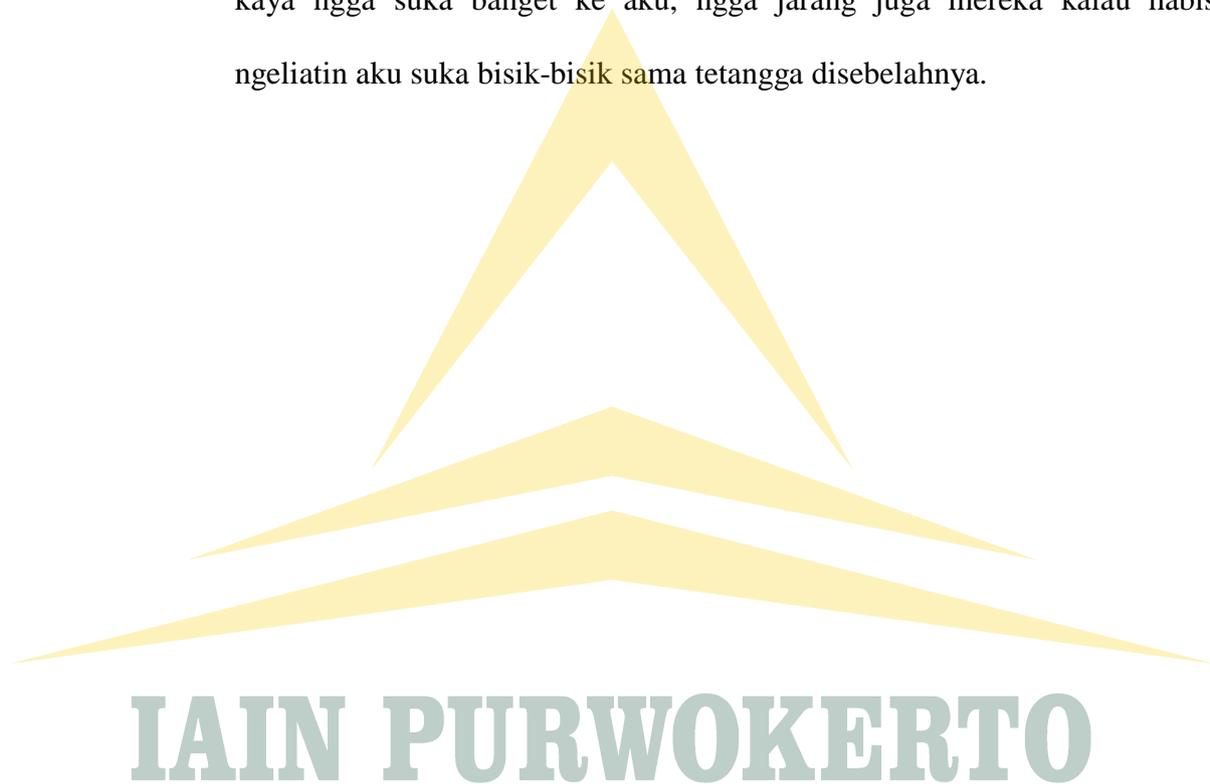
Hasil wawancara dengan :

Subjek Penelitian : Saudari Melati

Tentang : Dimensi Konsep Diri

1. **Peneliti** : Eh mba, tau dimensi dari konsep diri ngga apa aja ?
2. **Informan** : Yang kaya gimana sih mas ? bisa dijelasin dulu ngga biar aku ada gambaran gitu.
3. **Peneliti** : Dimensi konsep diri diantaranya ada 3 mba : pengetahuan, harapan, sama penilaian. Terus menurutmu makna dari ketiga dimensi itu gimana ?
4. **Informan** : Oh iya mas, maksud.. maksud. Mulai dari mana dulu ini ?
5. **Peneliti** : Mulai dari yang pengetahuan ya gapapa mba. Jadi gimana aspek pengetahuan menurutmu ?
6. **Informan** : Ya tentang bagaimana aku tau dan paham sama diriku sendiri mas. Bahwa aku seorang perempuan jadi wajib hukumnya buatku menutup aurat. Dan juga aku tahu posisiku juga anggota dari komunitas reggae jadi aku harus bisa memposisikan diri dan bersosialisasi dengan baik sama semua anggota komunitas, engga ngerasa paling baik sendiri karena penampilanku yang jelas di komunitas ini semuanya sama.
7. **Peneliti** : Terus mengenai harapan. Harapanmu kedepan seperti apa mba ?
8. **Informan** : Harapanku kedepan semoga aku jadi pribadi yang lebih baik lagi, ngga dipandang negatif lagi sama orang-orang (*diluar komunitas R.B.S maksudnya*), dan pengen lebih bisa berguna buat orang lain dengan Teman Hijrah.
9. **Peneliti** : Lalu penilaian dari anak-anak komunitas R.B.S , komunitas Teman Hijrah, ataupun dari masyarakat menurutmu kaya gimana ?

10. Informan : Ya kalau di R.B.S sih mereka santai-santai orangnya, sopan dan ngga ngebedain satu sama lain jadinya aku enjoy aja kalau lagi sama mereka. Kalau di komunitas Teman Hijrah juga hampir mirip sih kaya di R.B.S dalam menilaiku, dan kalau disini aku banyak belajar ilmu agama, kalau aku ngga bisa pasti diajarin sama anggota lain dan ngga bakal dibiarin aku kebingungan sendirian. Kalau di masyarakat lah mereka kaya mandang aku sebelah mata gitu dan kesannya negatif, diliat dari cara mereka natap juga kaya ngga suka banget ke aku, ngga jarang juga mereka kalau habis ngeliatin aku suka bisik-bisik sama tetangga disebelahnya.



Hasil wawancara dengan :

Teman Komunitas Saudari Melati

Saudara : Dabenk (*bukan nama sebenarnya*)

1. **Peneliti** : Udah lama mas ikut komunitas ini ?
2. **Informan** : Ya lumayan mas, aku ikut sekitar tahun 2015'an.
3. **Peneliti** : Oh.. ya udah 4 tahun ya mas gabung disini. Kenal sama melati berarti mas ?
4. **Informan** : Iya mas. Kenal mas, dia bendaharane yang biasa narikin uang kas kalo lagi kumpul rutin.
5. **Peneliti** : Menurutmu dia gimana mas ? dengan penampilannya yang kaya gitu dan dia anggota di komunitas reggae bahkan jadi pengurus
6. **Informan** : Menurutku ya mas ga masalah sih, dia juga baik kok ke anak anak komunitas, ngga sombong orange jadi ya aku nyaman aja interaksi sama dia. Kalau masalah pakaian sih ya monggo mas aku ngga mau menyalahkan atau membenarkan, selama dia nyaman berpenampilan kaya gitu yaudah toh juga nggak ngerugiin komunitas, mas Malik juga engga mempermasalahkan. Karena dikomunitas yang diutamakan itu sopan santunnya mas, aku dulu pas gabung dibilangin kaya gitu. Dan sekarang pas aku udah jadi anggota ya emang gini kenyataannya, sopan-sopan anggotanya trus pas kumpul rutin juga aturannya gaboleh bawa minuman yg bikin mabok dan gaboleh bawa obat-obatan terlarang.

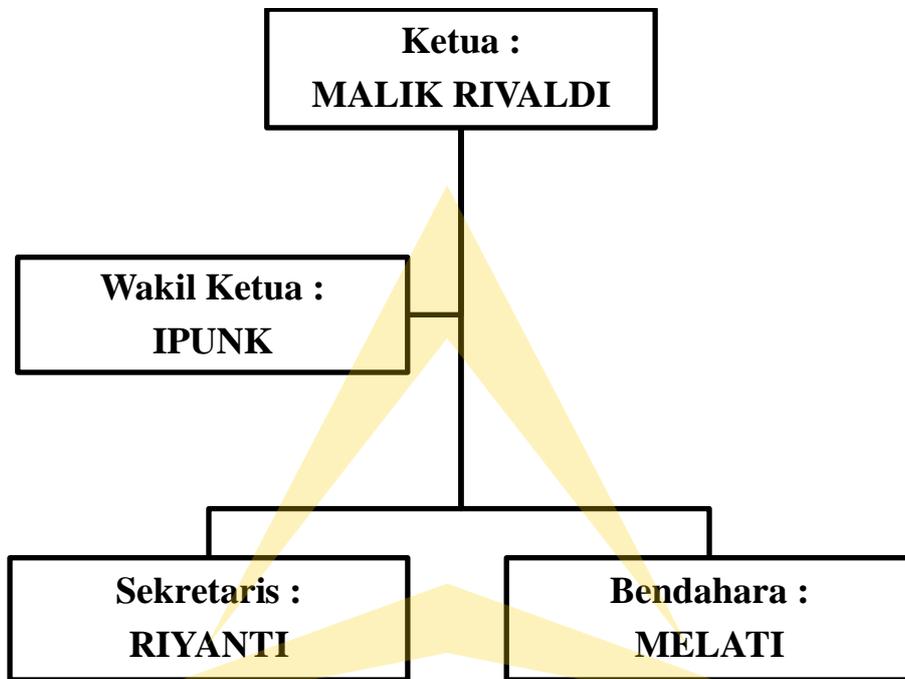
IAIN PURWOKERTO

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Reggae Brebes Selatan ?
2. Apa tujuan dibentuknya komunitas Reggae Brebes Selatan ?
3. Apa dasar tujuan seseorang untuk bergabung dalam komunitas Reggae Brebes Selatan?
4. Dimana letak basecamp komunitas Reggae Brebes Selatan ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan pada komunitas Reggae Brebes Selatan ?
6. Berapa jumlah anggota komunitas Reggae Brebes Selatan ?
7. Apa syarat untuk bergabung menjadi anggota komunitas Reggae Brebes Selatan ?
8. Apa yang dimaksud konsep diri menurut Melati ?
9. Apa yang dimaksud citra diri menurut Melati ?
10. Apa yang dimaksud harga diri menurut Melati ?
11. Apa yang dimaksud diri ideal menurut Melati ?
12. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri menurut Melati ?
13. Bagaimana dimensi konsep diri menurut Melati ?

IAIN PURWOKERTO

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
KOMUNITAS REGGAE BREBES SELATAN
PERIODE SAAT INI**



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1991. *Kebebasan Wanita*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Adena, Riska. 2017. *Pemanfaatan Media Berbasis Internet oleh Gembiraloka Zoo Guna Meningkatkan Mutu Layanan Informasi Pada Pengunjung*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Apriliyansari, Dewi, Dkk. 2015. Modal Sosial Komunitas Reggae Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA). *Jurnal Paradigma*, Vol.03 No.03. Surabaya: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixes*, terj., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Dengan Beberapa Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi P.K, Yanti, Dkk. 2000. Konsep Diri Perempuan Marjinal. *Jurnal Psikologi*, No.1, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Eka Putri, Dhea Revea. 2017. Pelatihan Berfikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologika*, Vol.22 No.1. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ernawati, Erli. 2011. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Spirits*, Vol. 2 No. 1. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Fatimah, Siti Nur. 2012. Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.1, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Gunawan, Adi W. dan Ariesandi Setyono. 2006. *Manage Your Mind For Succes*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Aryadi dan Sugianto. 2012. Pengaruh Identitas Kelompok Terhadap Self-Esteem Pada Komunitas Reggae Di Jakarta, *Jurnal Psikologi*. Vol.10, No.1, Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Avin Fadilla. 1999. Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri, *Jurnal Psikologi*, No.1, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Hidayatulloh, Hardiknas Agung. 2017. Konsep Diri Komunitas Vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI), *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<http://kbbi.web.id/muhrim>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019. Pukul 19.15 WIB

<http://kbbi.web.id/terorisme>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019. Pukul 19.25 WIB

Istiqomah. 2006. Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah, *Skripsi*, Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Press.

Kiling, Beatriks Novianti, Dkk. 2015. Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol. 1 No. 2*. Kupang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana.

Koentjarningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.

Kristiani Pardede, Yudit Oktaria. 2008. Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja, *Jurnal Psikologi, Vol.1, No.2*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Mazaya, Kharisma Nail. 2011. Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan, *Jurnal Proyeksi, Vol.6, No.2*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujahidin. 2019. Cadar : Antara Ajaran Agama dan Budaya, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol.3, No.1*. Medan: UIN Medan

Nugroho, Yudhistira Ardi. 2006. Busana Dalam Lingkup Kelompok Punk, Reggae, dan Blackmetal Di Surakarta, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Nurhaini, Dwi. 2018. Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Grogot. *Jurnal Psikoborneo, Vol.6 No.1* Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Alif Fathur dan Muhammad Syafiq. 2017. Motivasi, Stigma, dan Coping Stigma Pada Perempuan Bercadar, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol.7, No.2, Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Rahman, Risqi. 2012. Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa. *Jurnal Ilmiah*, Vol.1 No.1. Bandung: Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung.
- Rahmi, Alfi. 2017. Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IAIN Bukittinggi. *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.2. Bukittinggi: Program Studi D3 Perbankan IAIN Bukittinggi.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Tika Nurul dan Flora Grace Putrianti. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, Vol.4 No.2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rasyid, Lisa Aisyah dan Rosdalina Bukido. 2018. Problematika Hukum Cadar Dalam Islam : Tinjauan Normatif Historis, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Vol.16, No.1, Manado: Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Ratu, Bau. 2014. Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Psikologi*, Vol.17 No.3. Palu: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Respati, Winanti Siwi, Dkk. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, Vol.4 No.2, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Sandhaningrum, Fitriana Dyah, Dkk. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. DR. Soeharso Surakarta. *Jurnal Wacana*, Vol.2 No.1. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta
- Shintaviana, Fransisca Vivi. 2014. Konsep Diri Serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmial Ilmu Komunikasi*, Vol.4 No.3. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi & ilmu sosial lainnya), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudirman, Muhammad. 2019. Cadar Bagi Wanita Muslimah : Suatu Kajian Perspektif Sejarah, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol.17, No.1, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sujoko. 2019. Hubungan Interpersonal Wanita Bercadar, *Jurnal Psikologi*, Vol.8, No.2, Surakarta: Universitas Setia Budi.
- Sukendro, Gatot, Dkk. 2016. Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah, *Jurnal Sositoteknologi*, Vol.15, No.2, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Suminar, Eva. 2015. Konsep Diri Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.04, No.02, Surabaya: Universitas 17 Agustus.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Susianto. 2009. Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri, *Skripsi*, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tanra, Indra. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium*, Vol.3, No.1. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tantagode, Jube. 2008. *Reggae: Musik, Spiritual, dan Perlawanan*, Yogyakarta : O2, 2008.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Thahir, Andi dan Firdaus. 2017. Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseling Individu *Rational Emotive Behavior Therapy* (Rebt). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.04 No 02. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

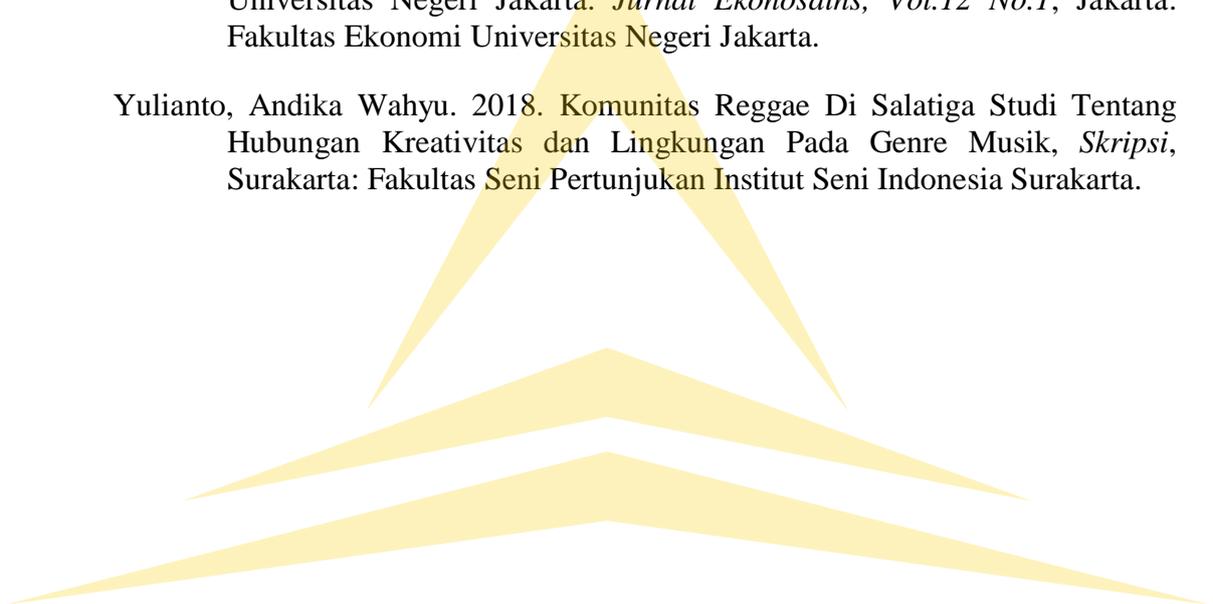
Widodo, Prasetyo Budi. 2006. Reliabilitas Dan Validasi Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.1, Semarang: Program Studi Psikologi FK Universitas Diponegoro Semarang.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, Gusti Ayu. 2015. Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial, *Jurnal ISEI*, Vol.5 No.1, Jember: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Yohana, Corry. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonosains*, Vol.12 No.1, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Yulianto, Andika Wahyu. 2018. Komunitas Reggae Di Salatiga Studi Tentang Hubungan Kreativitas dan Lingkungan Pada Genre Musik, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Yazid Fikri Al Mubarak
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Agustus 1998
Alamat : Kelurahan Purwanegara RT 01 RW 04, Kec.
Purwokerto Utara, Kab. Banyumas. 53126
Nama Ayah : Maful Sugianto, S.Ag
Nama Ibu : Riyanti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 2 Purwanegara
- MTs Al-Ikhsan Beji
- MA Al-Ikhsan Beji
- IAIN Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut 2019
- PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
- PAC IPNU Purwokerto Utara
- PAC GP. ANSOR Purwokerto Utara
- BANSER Satkoryon Purwokerto Utara

IAIN PURWOKERTO